

# **PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSETS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI MASA PANDEMI COVID-19**

Preatmi Nurastuti  
preatmi.nurastuti@pelitabangsa.ac.id

## **ABSTRACT**

*Working capital is funds or capital used for operational activities. To determine the need for working capital to be used in operational activities, it can be seen from the turnover of each working capital itself, such as cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover. While Return On Assets (ROA) is one of the profitability ratios that can measure how much profit the company gets from each fund embedded in total assets. The purpose of the study was to determine the effect of working capital management on return on assets in manufacturing companies during the covid-19 pandemic. The population in this study were 53 manufacturing companies in the consumer goods industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The sample selection technique used purposive sampling method and 34 companies were used as samples. The method used is multiple linear regression analysis, t test, F test and coefficient of determination test using SPSS version 25. The results of this study indicate that cash turnover and accounts receivable turnover have no effect on Return On Assets (ROA) while inventory turnover has an influence on Return On Assets (ROA). Simultaneously cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover affect the Return On Assets (ROA). The results of the R<sup>2</sup> test are 19.5%, which means that the independent variables (cash turnover, receivables turnover and inventory turnover) have an effect on Return On Assets (ROA) of 19.5%, while the remaining 80.5% is influenced by other variables outside research model.*

*Keywords: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Management, Return On Assets (ROA).*

## **ABSTRAK**

*Modal kerja adalah dana atau modal yang digunakan untuk kegiatan operasional. Untuk menentukan kebutuhan modal kerja yang akan digunakan dalam kegiatan operasional dapat dilihat dari perputaran masing-masing modal kerja itu sendiri, seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sedangkan Return On Assets (ROA) salah satu dari rasio profitabilitas yang dapat mengukur seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja terhadap return on assets pada perusahaan manufaktur di masa pandemi covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah 53 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 34 perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan perputaran kas dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Assets (ROA) sedangkan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap Return On Assets (ROA). Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA). Hasil uji R<sup>2</sup> sebesar 19,5%, yang artinya variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) memberikan pengaruh terhadap Return On Assets (ROA) sebesar 19,5%, sedangkan sisanya sebesar 80,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.*

*Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Manajemen Modal Kerja, Return On Assets (ROA).*

## **PENDAHULUAN**

yang mengejutkan seluruh dunia. Virus yang

Akhir tahun 2019 tepatnya awal Desember mewabah ke berbagai penjuru dunia ini juga mulai terdeteksi virus corona yang pertama memberikan dampak bagi Indonesia. Awal kali muncul di temukan di kota Wuhan, China maret 2020 ditemukan di Indonesia,

terkonfirmasi dua orang warga Depok terjangkit covid-19. Berbagai langkah yang pemerintah lakukan agar bisa menyelamatkan Indonesia dan bertahan dikala penyebaran wabah covid-19. Langkah yang dilakukan pemerintah seperti *Physical Distancing*, penerapan protokol kesehatan, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta kebijakan untuk mendorong perekonomian Indonesia dengan langkah yang dilakukan pemerintah untuk memerangi wabah covid-19 ini. (1)

Menurut data yang dikumpulkan oleh Universitas Johns Hopkins, penyakit ini sudah menyebar ke 185 negara dan wilayah. Penyakit corona virus ini telah menginfeksi lebih dari 2,7 juta orang dan sudah membunuh lebih dari 190.000 jiwa secara global. Beberapa bukti covid-19 telah membuat perekonomian dunia hancur lebur sejak munculnya virus ini pada akhir tahun di kota Wuhan. Salah satu bukti adalah menurunnya aktivitas manufaktur. Sebagian besar perusahaan manufaktur terpuruk karena lebih banyak negara memberlakukan tindakan lockdown. Beberapa perusahaan terpaksa tutup sementara dan perusahaan yang masih buka terbatas pada pasokan produk dan bahan setengah jadi. (2) Situasi seperti ini membuat sektor di manufaktur menjadi lesu. Kelesuan sektor manufaktur digambarkan oleh angka *Purchasing Managers' Index (PMI)* pada periode April 2020 boleh dikata hancur lebur. PMI menggunakan angka 50 sebagai titik mulanya. Di atas 50 berarti industriawan melakukan ekspansi dan kalau di bawah dari 50 maka sebaliknya yang terjadi adalah kontraksi. PMI manufaktur global pada bulan April 2020 berada di 39,8 yang turun drastis dibandingkan

bulan sebelumnya yang sebesar 47,3 yang terendah sejak Maret 2009. Gangguan ekonomi yang terjadi akibat virus corona yang terus memukul industri manufaktur dunia. Laju kontraksi *output* dan pemesanan baru bahkan sampai mencapai titik terendah dalam 22 tahun terakhir. Tidak hanya produksi saja tetapi permintaan juga lesu terutama untuk keperluan ekspor karena *social distancing* hampir terjadi di seluruh dunia. (3) Pada bulan Maret 2020 kinerja industri manufaktur nasional mulai mengalami penurunan besar yang ditandai dengan melemahnya angka PMI pada sektor manufaktur dari 51,9 pada Februari 2020 menjadi 45,3 pada Maret 2020 dan kemudian turun dengan cepat ke level terendah menjadi 27,5 pada April 2020. Beberapa sektor industri manufaktur mengalami penurunan kapasitas produksi hingga 50 persen, kecuali industri alat-alat kesehatan dan obat-obatan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan resmi yang dikeluarkan pemerintah melalui kementerian perindustrian pada April 2020. (4)

Dibandingkan dengan awal masa pandemi, perkembangan industri manufaktur menunjukkan peningkatan menjelang akhir tahun 2020. Terlihat dari hasil *Purchasing Managers' Index (PMI)* manufaktur pada bulan November 2020 yang mencapai 50,6 yang bergerak naik dibandingkan Oktober yang sebesar 47,8. Suatu hal positif melihat peningkatan angka yang cenderung relatif membaik. (4)

Pengusaha ritel di dalam negeri mengakui beberapa kali terkena dampak *panic buying*. Fenomena *panic buying* ini menimbulkan kenaikan penjualan pada produk tertentu khususnya pada produk barang konsumsi.

Peningkatan penjualan ini diduga dapat meningkatkan profitabilitas yang dimana nilai profitabilitas dapat dilihat dari laba yang dihasilkan melalui penjualan perusahaan sehingga terjadinya pandemi covid-19 ini diduga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. (5)

Mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam waktu tertentu adalah tujuan profitabilitas. Selain itu profitabilitas juga bertujuan mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional. Stabilitasnya profitabilitas perusahaan dapat menjaga keberlangsungan perusahaan tersebut. (6)

Setiap perusahaan pasti memiliki kegiatan yang membutuhkan dana atau modal untuk membiayai keperluan perusahaan sehari-hari. Keperluan sehari-hari itu disebut kegiatan operasional. Dana atau modal yang digunakan untuk kegiatan operasional disebut modal kerja. (7)

Untuk menentukan kebutuhan modal kerja yang akan digunakan dalam kegiatan operasionalnya dapat dilihat dari perputaran masing-masing modal kerja itu sendiri, seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. (8)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh manajemen modal kerja terhadap *Return On Assets*. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Return On Assets (ROA)*

*Return On Assets* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. (9) *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi presentase *Return On Assets (ROA)* maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah *Return On Assets (ROA)* maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. (10)

### Manajemen Modal Kerja

Modal kerja merupakan investasi aktiva jangka pendek dalam bentuk sekuritas, kas, piutang dan persediaan yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasi perusahaan. Setiap perusahaan yang bergerak dibidang apapun selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan usahanya baik itu perusahaan jasa maupun produksi barang.

Modal kerja digunakan untuk membayar gaji pegawai, upah buruh, membeli bahan mentah dan pengeluaran lainnya untuk membiayai operasi perusahaan. (11)

Manajemen modal kerja melibatkan hubungan antara aset jangka pendek dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Dalam hal seperti ini berhubungan pada pengelolaan kas, piutang dan persediaan. (12)

### **Perputaran Kas**

Kas merupakan aset perusahaan yang paling likuid dan merupakan salah satu unsur modal kerja paling tinggi tingkat likuiditasnya. Kas merupakan seluruh uang tunai yang ada di dalam tangan dan dana yang disimpan di bank dalam bentuk deposito dan rekening koran. (13)

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya yang terkait dengan penjualan. (9)

### **Perputaran Piutang**

Piutang merupakan tagihan atau piutang sebagai klaim perusahaan kepada pelanggan

## **MODEL PENELITIAN**

dan kepada pihak-pihak lain yang timbul dari kegiatan suatu perusahaan. (14)

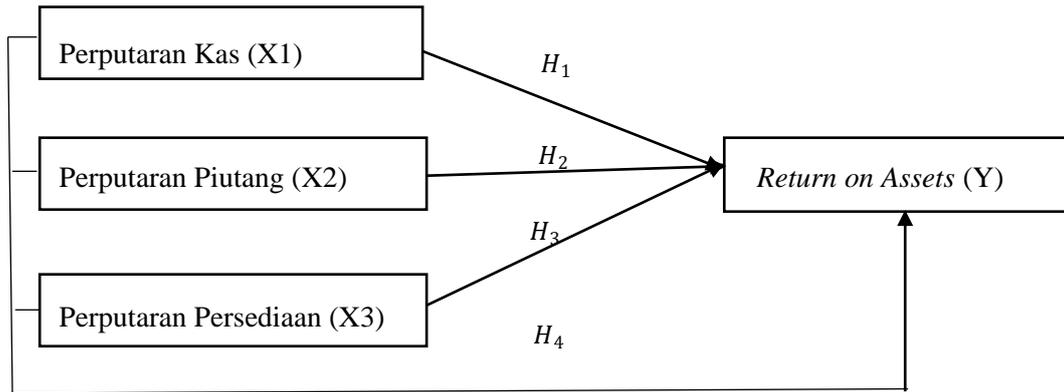
Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama waktu

yang diperlukan untuk penagihan piutang selama satu periode atau dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin cepat waktu penagihan piutang maka semakin baik perputarannya karena mengakibatkan bertambahnya kas perusahaan sehingga kas tersebut dapat diputar kembali untuk aktivitas perusahaan. (9)

### **Perputaran Persediaan**

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang di tanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode dan perputaran sediaan dapat diartikan pula merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. (9)

Persediaan merupakan aktiva yang siap untuk dijual dalam kegiatan usaha yang normal dalam proses produksi dan dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan baku untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa. Perputaran persediaan merupakan kenaikan persediaan yang disebabkan oleh peningkatan aktivitas atau karena perubahan kebijakan persediaan.



**Gambar 1 : Kerangka Penelitian**

Berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan adapun desain penelitian yang telah didesain, yaitu sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Perputaran kas berpengaruh terhadap *return on assets*

H<sub>2</sub>: Perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on assets*

H<sub>3</sub>: Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *return on assets*

H<sub>4</sub>: Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap *return on assets*

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang diperoleh dari informasi laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pelaporan 2019-2021. Laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *idx.co.id*. Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel

independen terdiri dari beberapa komponen yaitu Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3). Sedangkan untuk variabel dependen yaitu *Return On Assets (ROA) (Y)*

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2021. Berdasarkan populasi penelitian yang terdiri dari 53 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini diambil 34 sampel perusahaan.

## Metode Analisis

Data variabel penelitian ini diolah dengan menggunakan *Software Statistical for Social Science (SPSS)* versi 25. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linear

berganda dan uji hipotesis (uji t, uji F dan uji koefisien determinasi R<sup>2</sup>

berlawanan. Hal tersebut berarti apabila perputaran kas mengalami kenaikan 1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.389	2.284		1.046	.298		
	Perputaran Kas (X1)	-.003	.005	-.051	-.559	.578	.973	1.027
	Perputaran Piutang (X2)	.075	.100	.068	.747	.457	.973	1.028
	Perputaran Persediaan (X3)	1.354	.266	.461	5.085	.000	.969	1.032

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Output SPSS versi 25, 2022.

Berdasarkan hasil dari regresi linear berganda pada tabel 2 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,389 - 0,003 X1 + 0,075 X2 + 1,354 X3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 2,389. Hal tersebut memperlihatkan bahwa apabila variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki nilai 0 (konstanta), maka *Return On Assets (ROA)* nilainya sebesar 2,389.
- Nilai koefisien regresi perputaran kas sebesar -0,003 menyatakan hubungan variabel perputaran kas dengan *Return On Assets (ROA)* yaitu negatif atau

satuan, maka menyebabkan *Return On Assets (ROA)* mengalami penurunan sebesar 0,003. Dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

- Nilai koefisien regresi perputaran piutang sebesar 0,075 menyatakan hubungan variabel perputaran piutang dengan *Return On Assets (ROA)* yaitu positif atau searah. Hal tersebut berarti apabila perputaran piutang mengalami kenaikan 1 satuan, maka menyebabkan *Return On Assets (ROA)* mengalami kenaikan sebesar 0,075. Dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi perputaran persediaan sebesar 1,354 menyatakan hubungan variabel perputaran persediaan dengan *Return On Assets (ROA)* yaitu positif atau searah. Hal tersebut berarti apabila perputaran persediaan mengalami

kenaikan 1 satuan, maka menyebabkan *Return On Assets (ROA)* mengalami kenaikan sebesar 1,354. Dengan asumsi *Return On Assets (ROA)* Hasil analisis uji t diperoleh nilai t hitung variabel independen lain nilainya tetap.

**Tabel 3 : Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.389	2.284		1.046	.298
	Perputaran Kas (X1)	-.003	.005	-.051	-.559	.578
	Perputaran Piutang (X2)	.075	.100	.068	.747	.457
	Perputaran Persediaan (X3)	1.354	.266	.461	5.085	.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)  
Sumber: Output SPSS versi 25, 2022.

terhadap *Return On Assets (ROA)*.

**Tabel 4 : Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2518.124	3	839.375	9.136	.000 <sup>b</sup>
	Residual	9004.188	98	91.879		
	Total	11522.312	101			

a. Dependent Variable: ROA (Y)  
b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan (X3), Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2)  
Sumber: Output SPSS versi 25, 2022.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3 di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Assets (ROA)*  
Hasil analisis uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -0,559 < lebih kecil dari t tabel 1,660 dan nilai signifikan sebesar 0,578 > 0,05 maka dapat disimpulkan variabel perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*.
2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap  
sebesar 0,747 < lebih kecil dari t tabel 1,660 dan nilai signifikan sebesar 0,457 > 0,05 maka dapat disimpulkan variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*.
3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets (ROA)*  
Hasil analisis uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 5,085 > lebih besar dari t tabel 1,660 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat

disimpulkan variabel perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan

Berdasarkan hasil output tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 9,136 > lebih besar dari F tabel 3,089 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan

atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) terhadap variabel terikat (*Return On Assets*).

**Tabel 5 : Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467 <sup>a</sup>	.219	.195	9.58538

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan (X3), Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Output SPSS versi 25, 2022.

Berdasarkan hasil analisis uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 5 di atas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) terletak pada kolom *Adjusted R-square* sebesar 0,195 atau sebesar 19,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memberikan pengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* sebesar 19,5%. Sedangkan sisanya 80,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang berada di luar penelitian ini.

### **Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Assets (ROA)***

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) atau dugaan sementara dari penelitian ini menunjukkan perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai t sebesar -0,559 < lebih kecil dari

t tabel yang mempunyai nilai sebesar 1,660 dan nilai signifikansi sebesar 0,578 > lebih besar dari 0,05 maka ( $H_1$ ) ditolak. Dengan kesimpulan variabel perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2019-2021.

#### **2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets (ROA)***

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) atau dugaan sementara dari penelitian ini menunjukkan perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai t sebesar 0,747 < lebih kecil dari t tabel yang mempunyai nilai sebesar 1,660 dan nilai signifikansi sebesar 0,457 > lebih besar dari 0,05 maka ( $H_2$ ) ditolak. Dengan kesimpulan variabel perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2019-2021.

#### **3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets (ROA)*** Hipotesis ketiga

(H<sub>3</sub>) atau dugaan sementara dari penelitian ini menunjukkan perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai t sebesar 5,085 > lebih besar dari t tabel yang mempunyai nilai sebesar 1,660 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 > lebih kecil dari 0,05 maka (H<sub>3</sub>) diterima. Dengan kesimpulan variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2019-2021.

#### 4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) atau dugaan sementara dari penelitian ini menunjukkan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 9,136 > lebih besar dari F tabel 3,089 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka (H<sub>4</sub>) diterima. Dengan kesimpulan variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2019-2021.

## KESIMPULAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini guna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari

manajemen modal kerja terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di masa pandemi covid-19 periode 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021.
2. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021.
3. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021.
4. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Musdalifah M, Purnamawati P.

- Manajemen Modal Kerja, Piutang, Dan Profitabilitas Dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada PT. Benny Surabaya Trans). *J Kaji Ilmu Manaj.* 2021;1(1):75–85.
2. Rina R. Ini 7 Bukti COVID-19 Telah Bikin Ekonomi Dunia Hancur Lebur [Internet]. 2020 [cited 2022 Jul 13]. Available from: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200425183739-4-154449/ini-7-bukticovid-19-telah-bikin-ekonomi-duniahancur-lebur>
  3. Setiaji H. Corona Oh Corona, Kau Bawa Manufaktur Dunia ke Nestapa - Halaman 2 [Internet]. 2020 [cited 2022 Jul 13]. Available from: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200505041317-4-156297/corona-ohcorona-kau-bawa-manufaktur-dunia-kenestapa/2>
  4. Alum Kusumah, S.Sos., M.M. P. Covid-19 dan Industri Manufaktur di Indonesia: Sebuah Catatan Ringan [Internet]. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau. 2020. Available from: <https://feb.umri.ac.id/covid-19-danindustri-manufaktur-di-indonesiasebuah-catatan-ringan/>
  5. Muliato A, Wijaya K, Jogi Y. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan & Minuman, Kosmetik & Rumah Tangga, dan Obat-Obatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Account Dep Petra Christ Univ. 2020;
  6. Reynata V, Irmans M, Hayati DR. Analysis Of The Influence Of Working Capital On Profitability Of Manufacturing Companies Metal Subsector Adn Its Kind Which Were Listed On Indonesia Stock Exchange From 2013-2017. *J Ilm Akunt* [Internet]. 2019;232(2):232–43. Available from: <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
  7. Widayanti RE. Manajemen Modal Kerja ( Working Capital Manajement ). 2020;(176120600003):15.
  8. Yetri M, Rahmawati. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *J Ris Manaj Indones* [Internet]. 2020;2(2):94–101. Available from: <https://jurnal.pascabangkinang.ac.id/index.php/jrmi/article/view/25>
  9. Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta; 2016. 176 p.
  10. Hery. Alanalisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.; 2017.
  11. Arifin agus Z. Manajemen Keuangan. 2018;148:148–62.
  12. Suryanto W, et all. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan - Google Books [Internet]. 2021 [cited 2022 Jun 19]. Available from: [https://www.google.co.id/books/edition/Dasar\\_Dasar\\_Manajemen\\_Keuangan/JrFBEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+yang+mempengaruhi+modal+kerja+menurut+para+ahli+terbaru&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_Dasar_Manajemen_Keuangan/JrFBEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+yang+mempengaruhi+modal+kerja+menurut+para+ahli+terbaru&printsec=frontcover)
  13. Syahyunan. Manajemen Keuangan I. Edisi 3. Medan: USU Press; 2015.
  14. Sulindawati, N.L.G.E., G.A. Yuniarti dan IGAP. Manajemen Keuangan. Cetakan Ke. Depok: PT Rajagrafindo Persada; 2017.